

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

Wensy F. I. Rompas
Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords:

economic growth, investment, government spending, employment absorption

Kata kunci:

pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, penyerapan tenaga kerja

Corresponding author:

Wensy F. I. Rompas
wensyrompasunsrat@ac.id

ABSTRACT: The study aims to determine the effect of economic growth on labor absorption in North Sulawesi Province, the effect of investment on labor absorption in North Sulawesi Province, the effect of government spending on labor absorption in North Sulawesi Province and the effect of economic growth, investment and government spending on labor absorption in North Sulawesi Province. This type of research is quantitative research with an associative approach. The data analysis technique in this study is multiple linear regression. The results of the study indicate that there is a significant effect of economic growth on labor absorption in North Sulawesi Province, there is a significant effect of investment on labor absorption in North Sulawesi Province, there is a significant effect of government spending on labor absorption in North Sulawesi Province and there is a significant effect of economic growth, investment and government spending on labor absorption in North Sulawesi Province

ABSTRAK: Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, terdapat pengaruh signifikan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara, terdapat pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara dan terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi akan menurunkan angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah pendapatan nasional. Karena mencakup aspek sosial dan ekonomi, ketenagakerjaan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Penciptaan lapangan kerja yang cukup untuk mendukung perluasan tenaga kerja yang lebih cepat daripada kesempatan kerja merupakan salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi. Pengangguran akan terjadi akibat ketidakseimbangan antara pasokan lapangan kerja dan perluasan angkatan kerja, yang selanjutnya akan menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, yang akan memengaruhi ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya (Pangastuti, 2015).

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang dibutuhkan atau adanya suatu kondisi yang mencirikan tersedianya tenaga kerja atau lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh para pencari kerja (Todaro, 2006). Faktor yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Di mana dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang ditetapkan ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi. Proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, menurut Boediono (2013), adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan tumbuh apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu melebihi pendapatan riilnya pada tahun sebelumnya. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran menurun seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi akan mengatasi masalah pengangguran (Alas *et al*, 2017).

Pendapatan dan prospek pekerjaan sangat dipengaruhi oleh investasi. Tingkat permintaan tenaga kerja akan bergantung pada jumlah investasi. Jumlah tambahan tenaga kerja yang digunakan meningkat seiring dengan investasi. Investasi merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi, terutama dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi akan membuat berbagai metode manufaktur tersedia, yang kemudian dapat dioptimalkan untuk menyediakan output dan nilai tambah, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Produk yang dihasilkan sebagai hasil tindakan pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa publik bagi masyarakat disebut pengeluaran pemerintah. Dokumen APBN untuk negara dan APBD untuk daerah atau wilayah merupakan jumlah penerimaan dan pengeluaran pemerintah sebagai bagian dari kebijakan fiskal, yaitu kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk

mengendalikan arah perekonomian (Sukirno, 2016). Perekonomian dan kesejahteraan umum dapat ditingkatkan melalui pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ketertiban dan keamanan, dan lingkungan hidup, serta untuk mengembangkan modal fisik seperti bangunan publik dan infrastruktur dasar. Penyerapan tenaga kerja dapat berdampak positif terhadap pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan secara umum dan berujung pada penciptaan lapangan kerja baru.

Berikut ini adalah data per Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi (Rp)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
2005	5,35	509.038.000.000	465.353.220	834.803
2006	5,72	321.829.983.882	649.758.172	828.550
2007	6,47	198.423.725.895	774.651.376	908.503
2008	10,86	539.950.847.606	913.982.714	912.198
2009	7,85	858.520.391.743	1.034.427.881	940.173
2010	7,16	3.275.796.964.426	1.438.883.938	936.939
2011	6,17	3.419.057.370.223	1.285.864.832	990.720
2012	6,86	1.333.287.734.738	1.771.118.335	957.292
2013	6,38	987.989.596.837	2.025.590.874	965.457
2014	6,31	1.462.681.222.661	2.229.515.714	980.756
2015	6,12	1.504.461.256.038	2.693.083.788	1.000.000
2016	6,17	10.436.896.463.768	2.801.145.793	1.110.564
2017	6,32	8.259.698.589.544	3.580.571.793	1.040.826
2018	6,01	8.574.453.000.000	3.656.101.961	1.095.145
2019	6,58	14.873.804.000.000	4.179.431.837	1.131.521
2020	-0,99	46.723.340.000.000	17.096.890.000	1.126.797
2021	4,16	51.327.920.000.000	16.552.630.000	1.159.965
2022	5,42	55.167.050.000.000	17.438.240.000	1.250.948

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2024

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2005 sampai 2022 mengalami tren peningkatan, namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami minus dikarenakan peralihan dari masa Covid-19. Investasi Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2005 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara tahun 2022 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,

Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara

Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulaswesi Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulaswesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulaswesi Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulaswesi Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu tolok ukur seberapa baik perekonomian suatu negara berkembang adalah laju pertumbuhan ekonominya. Laju pertumbuhan output nasional merupakan tolok ukur kemajuan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi guna menghasilkan output yang lebih banyak (Rahardjo, 2013).

Investasi

Salah satu metrik utama yang berkaitan dengan pendapatan nasional adalah investasi. Mengingat pentingnya hubungan antara investasi dan pendapatan nasional, masuk akal jika investasi dibahas secara terpisah dalam teori ekonomi makro mana pun. Oleh karena itu, istilah "investasi" dapat dipahami sebagai uang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau investor untuk membeli barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2016). Perusahaan yang mengikuti strategi multidomestic sebagian besar akan tergantung pada sumber daya lokal perusahaan, seperti teknologi lokal, nama merek lokal, jaringan dan saluran distribusi (Tulung, 2017).

Pengeluaran Pemerintah

Jumlah total uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi berbagai tugas dan kewajibannya kepada masyarakat dikenal sebagai pengeluaran pemerintah. Infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, layanan sosial, subsidi, dan bidang serta program lainnya semuanya tercakup dalam pengeluaran ini. Menurut Sitaniapessy (2013), pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan masyarakat suatu negara.

Penyerapan Tenaga Kerja

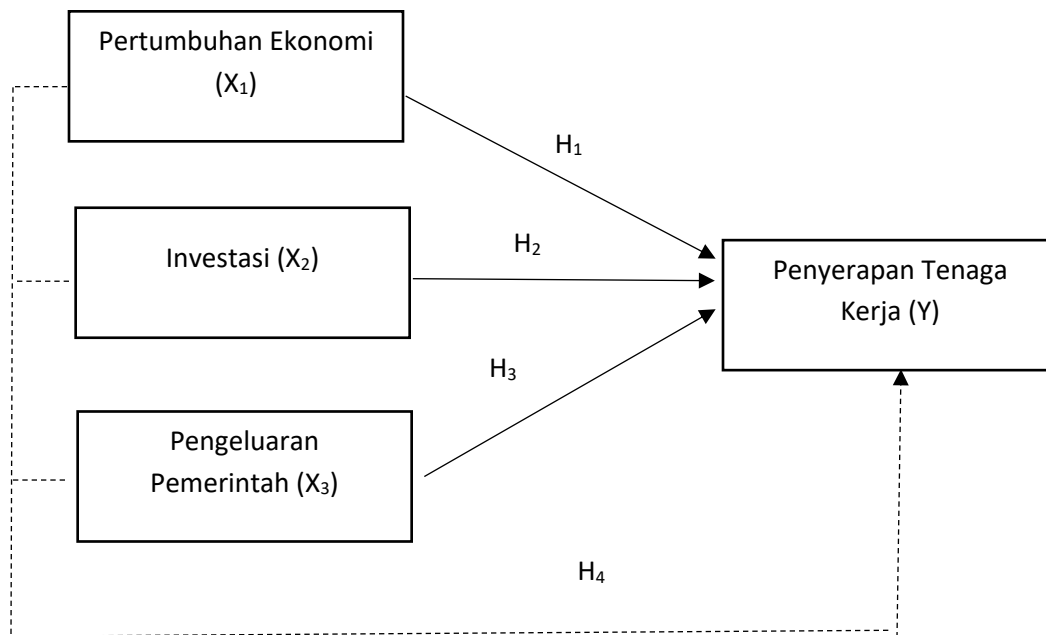
Menurut Mulyadi (2014), tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang berusia antara 15 dan 64 tahun yang mampu menghasilkan barang dan jasa serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Pencapaian tenaga kerja untuk menyelesaikan tugas atau kondisi yang diberikan yang dapat mencirikan ketersediaan kesempatan bagi pencari kerja dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja (Todaro, 2006). Jumlah orang yang telah bekerja di suatu bidang dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja. Agar berbagai sektor pekerjaan saat ini dapat menampung jumlah pekerja, maka dilakukan penyerapan tenaga kerja.

Kajian Empiris

Penelitian Marhaeni (2018) penelitian ini berupaya untuk mengetahui kecenderungan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali, dampak pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, dampak pengeluaran pemerintah, investasi, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, dan dampak tidak langsung pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali melalui penyerapan tenaga kerja. Metodologi analisis jalur dengan data sekunder merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil survei ini, kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali semakin memburuk dari waktu ke waktu. Di Provinsi Bali, faktor pengeluaran pemerintah dan investasi secara langsung dan signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara langsung dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengeluaran pemerintah, investasi, dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu faktor yang memodifikasi dampak faktor pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali adalah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Mopangga (2023) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi primer, sekunder, dan tersier antara tahun 1996 dan 2020. Badan Pusat Statistik menyediakan basis data sekunder dari mana data penelitian ini berasal. Analisis regresi sederhana dengan menggunakan data deret waktu adalah metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa sementara sektor sekunder memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi sektor primer dan tersier memiliki dampak positif dan signifikan jangka panjang. Sektor tersier memiliki dampak positif dan dapat diabaikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sementara ekspansi ekonomi sektor primer dan sekunder memiliki dampak positif dan besar dalam waktu dekat.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis



—→ = Pengaruh secara Parsial

- - - - -→ = Pengaruh secara Parsial

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
2. Diduga investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
4. Diduga pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu

Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Utara yaitu dengan meneliti tentang penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan pada November 2024 sampai Desember 2024.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel serta publikasi dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan adalah analisis regresi linear. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah rumusnya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja
X ₁	= Pertumbuhan Ekonomi
X ₂	= Investasi
X ₃	= Pengeluaran Pemerintah
β ₀	= Koefisien regresi
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien regresi X ₁ , X ₂ , dan X ₃
e	= <i>standard error</i>

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. yang dianggap konstan. Uji serentak (uji f) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

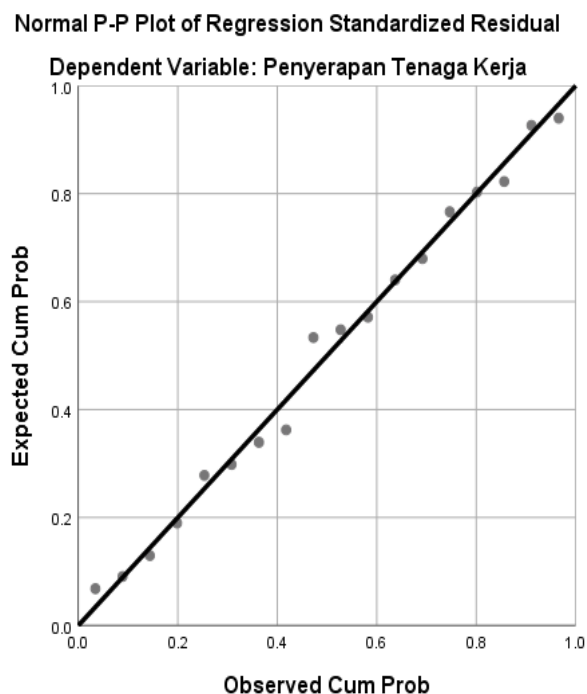
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



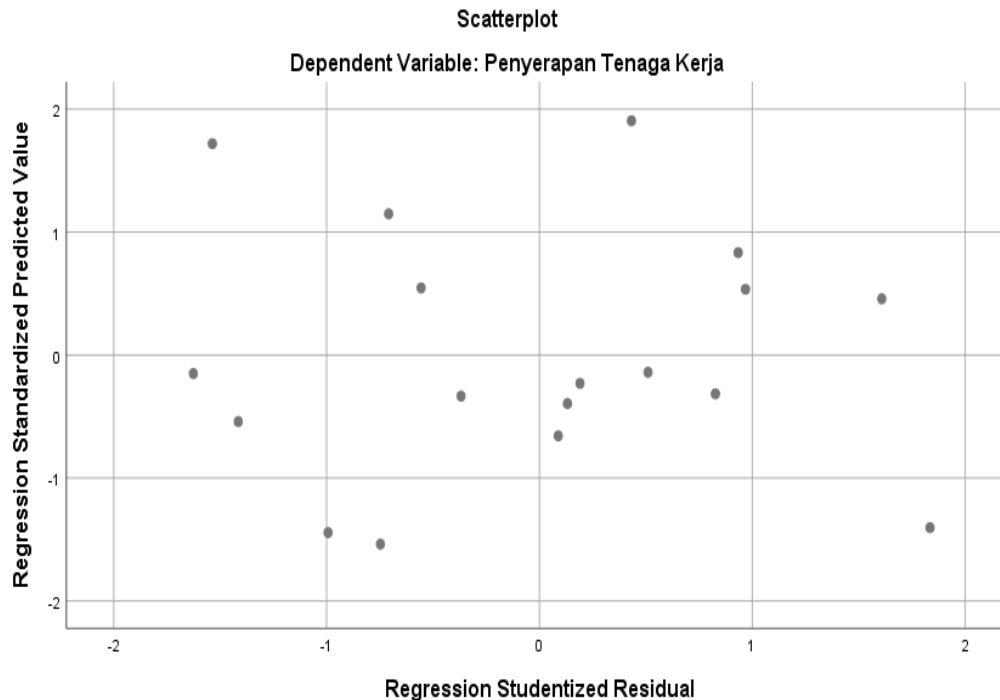
Gambar 1. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Gambar 1. menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 2. Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Ekonomi	.649	1.541
Investasi	.141	7.082
Pengeluaran Pemerintah	.130	7.688

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berikut ini adalah hasil ujinya :

Tabel 3. Durbin Watson

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.03518	2.562

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Tabel 3. menunjukkan hasil uji autokorelasi. Berdasarkan tabel DW maka diperoleh DU : 1,6961 dan DL : 0,9331 dengan n = 18 k = 3 dan nilai DW sebesar 2,562 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.478	.233		49.187	.000		
	Pertumbuhan Ekonomi	.012	.005	.231	2.488	.026	.649	1.541
	Investasi	.032	.013	.499	2.503	.025	.141	7.082
	Pengeluaran Pemerintah	.062	.022	.597	2.876	.012	.130	7.688

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Persamaan Regresi $Y = 11.478 + 0.012X_1 + 0.032X_2 + 0.062X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Pertumbuhan ekonomi (X_1), investasi (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). berikut ini adalah interpretasinya:

- Konstanta (α) sebesar 11,478 memberikan pengertian bahwa jika Pertumbuhan ekonomi (X_1), investasi (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sama dengan nol (0) maka besarnya Penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 11,478 satuan..
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0.012 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Pertumbuhan ekonomi (X_1) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.012 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari investasi (X_2) sebesar 0.032 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel investasi (X_2) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.032 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari Pengeluaran Pemerintah (X_3) sebesar 0.062 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3) bertambah 1 satuan, maka Penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.062 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 5 Uji Hipotesis F dan t

<i>Model</i>	Uji t		Uji F	
<i>Constant</i>	T	Sig	F	Sig
Pertumbuhan Ekonomi	2.488	.026	54.790	.000 ^b
Investasi	2.503	.025		
Pengeluaran Pemerintah	2.876	.012		

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Pengaruh Investasi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Pengeluaran Pemerintah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Investasi (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.905	.03518

Sumber : Olah data SPSS 25, 2024

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.960 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,922 atau 92,2%. Artinya Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Investasi (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3) dapat menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 92,2% dan sisanya sebesar 7,8% di diterangkan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan pendapatan per kapita, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan pendidikan. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga penting karena: Meningkatkan daya saing internasional, Memperkuat keuangan pemerintah, Mendorong inovasi dan teknologi, Meningkatkan stabilitas sosial dan politik, Mendorong pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mopangga (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi sangat penting bagi pendapatan nasional karena dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional. Investasi mendorong perluasan lapangan kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Dengan adanya lapangan kerja, daya beli konsumen dan konsumsi rumah tangga akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marhaeni (2018) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengeluaran pemerintah penting karena dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah memiliki beberapa fungsi, di antaranya: menambah modal fisik, seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum, meningkatkan

layanan umum, seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ketertiban dan ketentraman, dan lingkungan hidupm membiayai barang dan jasa, membayar gaji pegawai dan membayar transfer payment, seperti subsidi, bantuan langsung, pensiun, bunga, dan pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marhaeni (2018) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
2. terdapat pengaruh signifikan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
3. terdapat pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
4. terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus memperhatikan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah dalam mempengaruhi Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Boediono. 2013. *Makro Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Marhaeni. 2018. Analisis Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7 (6) : 1112-1139
- Mopangga. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder Dan Tersier Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal UNG*. Vol 1 (2), 2023.
- Mulyadi . 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pangastuti, Y. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di

- Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203-211.
- Raharjo. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan. Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitaniapessy, Harry A.P. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap. PDRB dan PAD. *Jurnal Economica*, Vol.9, No.1, April 2013
- Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Todaro, M.P. 2006. *Economic Development. Seventh Edition*, New York, Addition.
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.

